

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Erlina (2011 : 73), desain penelitian merupakan cetak biru bagi pengumpulan, pengukuran, dan penganalisisan data. Selain itu, Noor (2012 : 107), mengatakan bahwa desain penelitian memiliki tujuan untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat diperoleh suatu logika dalam suatu hipotesis maupun dalam pembuatan kesimpulan. Dantes (2012 : 94) mengemukakan bahwa desain penelitian itu akan menentukan bingkai kerja agar dapat menjawab masalah dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Sanusi (2012 : 45) mengatakan bahwa desain penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antar variabel. Dalam desain penelitian ini, umumnya hubungan sebab akibat bisa diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antar dan variabel terikat.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut lalu ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014 : 36). Menurut Indrianto & Supomo (2009 : 61), variabel merupakan segala sesuatu

yang diberi berbagai macam nilai. Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan dari suatu variabel dalam bentuk yang bisa diukur. Definisi variabel juga dibuat oleh peneliti sendiri, (Kountur 2009 : 98; Priadana & Muis 2014 : 76).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), (Sugiyono 2014 : 39; Kountur 2009 : 122; Narbuko & Achmadi 2016 : 141; Sanusi 2012 : 50).

Tabel 3.1 Operasional Variabel *Independent* (Bebas)

No	Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Tarif (X_1)	Tarif adalah harga yang ditetapkan ketika seseorang telah menggunakan jasa.	1. Keterjangkauan tarif 2. Kesesuaian tarif dengan kualitas jasa 3. Daya saing tarif 4. Kesesuaian tarif dengan manfaat Menurut : Kotler & Armstrong (2008 : 278)	Likert
2	Pelayanan (X_2)	Pelayanan adalah kegiatan yang ditawarkan kepada pihak lain yang tidak berwujud dan tidak bisa dimiliki.	1. <i>Tangibles</i> (berwujud) 2. <i>Reliability</i> (kehandalan) 3. <i>Responsiviness</i> (ketanggapan) 4. <i>Assurance</i> (jaminan) 5. <i>Empahty</i> (Empati). Menurut Kotler & Keller (2009 : 52)	Likert
3	<i>Perceived Ease of Use</i> (X_3)	<i>Perceived Ease of Use</i> adalah persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan teknologi.	1. <i>Easy to use</i> (mudah di gunakan) 2. <i>Simple and understandable</i> (sederhana dan mudah dimengerti). 3. <i>Trouble – free</i> (bebas dari usaha). Menurut : Chauhan (2015 : 62)	Likert

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian, 2018

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, (Sugiyono 2014 : 39; Kountur 2009: 123; Narbuko & Achmadi 2016 : 141; Indrianto & Supomo 2009 : 63).

Tabel 3.2 Operasional Variabel *Dependent* (Terikat)

No	Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Keputusan Memilih (Y)	Keputusan memilih adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk memilih karena adanya sebuah dorongan.	1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian. Menurut : Rangkuti (2017 : 179)	Likert

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian, 2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono 2014 : 80 dan Sanusi 2012 : 87). Populasi juga disebut sebagai himpunan keseluruhan objek yang diteliti, (Quadratullah 2014 : 6 dan Kountur 2009 : 145). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang memilih transportasi *online* pada

Universitas Swasta di Kota Batam, akan tetapi populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya.

3.3.2 Sampel

Quadratullah (2014 : 6); Sugiyono (2014 : 81); Kountur (2009 : 146), mengatakan bahwa sampel disebut sebagai bagian yang diambil dari populasi. Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi dan populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow untuk menghitung jumlah sampel, Riduwan & Akdon (2010 : 12). Berikut rumus Lemeshow yaitu :

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Sampel Lemeshow

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z_{α} = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevelansi *outcome*, karena data belum didapat maka dipakai 50 %

$Q = 1 - P$

L = Tingkat ketelitian 5 %

$$\text{Berdasarkan rumus, maka } n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.5)^2} = 96.04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 96,4 % responden. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menyesuaikan dengan jumlah sampel minimal pada Universitas Putera Batam, maka jumlah sampel dibulatkan dan ditetapkan sebanyak 100 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sanusi (2012 : 89); Sugiyono (2013 : 63); Kountur (2009 : 147); Narbuko & Achmadi (2016 : 111), teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu karena peneliti hanya mengambil sampel pada mahasiswa Universitas Swasta di Kota Batam yang pernah menggunakan transportasi *online*.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Musfiqon (2012 : 150) menyebutkan bahwa data merupakan kumpulan fakta atau catatan yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka, kata, atau, dokumen yang berguna untuk memaparkan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang bisa dipahami. Data penelitian berarti catatan atau fakta empiris tentang masalah yang diteliti. Data penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan pada penelitian.

Adapun jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Kuantitatif artinya data yang berupa angka yang dikuantifikasikan

dalam penjelasannya, (Suharsaputra 2014 : 49; Wibowo 2012 : 6 dan Sugiyono 2014 : 7).

3.4.2 Sumber Data

Menurut Narbuko & Achmadi (2016 : 164), sumber data merupakan darimana data penelitian diperoleh. (Indrianto & Supomo 2009 : 146; Misbahudin & Hasan 2013 : 21; Sanusi 2012 : 104) mengatakan sumber data ada dua yaitu primer dan sekunder.

3.4.2.1 Data Primer

Sanusi (2012 : 104); Mustafa (2013 : 92); Kountur (2009 : 182); Indrianto & Supomo (2009 : 146), menyebutkan bahwa data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh langsung dari *survey* yang dilakukan atau dengan penyebaran kuesioner.

3.4.2.2 Data Sekunder

Sanusi, (2012 : 104); Kountur (2009 : 178); Indrianto & Supomo (2009 : 147); Misbahudin & Hasan (2013 : 21) mengatakan pengertian dari data sekunder yaitu data yang sudah ada atau tersedia dan telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh dari data yang sudah ada dari penelitian terdahulu.

3.4.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Menurut Kountur (2009 : 189); Suharsaputra (2014 : 95) dan Sanusi (2012 : 109), kuesioner yaitu pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yakni responden memilih jawaban sesuai dengan yang tersedia dan pilihannya. Responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dengan keadaan sebenarnya. Teknik yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner/angket yang kemudian diisi secara langsung oleh responden khusus yang memilih transportasi *online* saja. Adapun tahap-tahap pembuatan instrument pada penelitian ini adalah membuat indikator instrument penelitian, menjabarkan indikator-indikator tersebut dalam bentuk butir-butir instrument penelitian yang telah disusun, dikonsultasikan pada ahli untuk diperbaiki dan disempurnakan.

Penilaian skor pada variabel tarif, pelayanan, *perceived ease of use* dan keputusan memilih menggunakan skala likert yang terdiri atas 5 (lima) pilihan alternatif jawaban. Indrianto & Supomo (2009 : 104) mengatakan bahwa skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidaksetujuannya terhadap suatu subjek, objek atau kejadian tertentu. Lima skala yang dimaksud yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor mengenai skala likert dan kisi-kisi dalam instrument penelitian.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban *Instrument*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian, 2018

3.5 Metode Analisis Data

Suryabrata (2012 : 40) mengatakan bahwa menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data maksudnya yaitu mendeskripsikan teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya, (Sanusi 2012 : 115; Indrianto & Supomo 2009 : 166). Analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian, Misbahudin & Hasan (2013 : 33).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013 : 29); Kountur (2009 : 197); Dantes (2012 : 51); Uyanto (2009 : 57) dan Sanusi (2012 : 115), menyebutkan analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Pada analisis deskriptif ini akan dikemukakan penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis ataupun batang, diagram lingkaran, *pictogram*.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Suryabrata (2012 : 38) mengatakan bahwa kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Jika alat pengambil data cukup reliabel dan valid, maka datanya juga cukup reliabel dan valid. Wibowo (2012 : 34) menyebutkan bahwa ketepatan terhadap hasil penilaian dan pengukuran akan membawa kepada kesimpulan yang seksama terhadap masalah yang sedang dihadapi dalam penelitian. Kualitas data yang dianalisis dan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, Indrianto & Supomo (2009 : 179). Kualitas data tidak bisa terjamin jika pada proses penyusunan alat pengumpul data dan teknik pengumpulan data tidak memenuhi kaidah ilmiah, Sanusi (2012 : 104). Untuk mempermudah pengujian validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan penelitian, pembentukan garis regresi beserta pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat bantu SPSS.

3.5.2.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas digunakan untuk melihat *corrected item total correlation*. Teknik *corrected item total correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek *spurious overlap*. Sanusi (2011: 77) mengemukakan bahwa dalam menggunakan uji validitas konstruksi, jumlah sampel bayangan yang digunakan yaitu sekitar 30. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen penelitian, bila harga korelasi r_{30} setiap item instrumen di bawah

0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau digugurkan/dibuang. Validitas yang diperoleh dengan cara diatas dikenal dengan validitas konstruk (*construct validity*) Sanusi (2011 : 78).

Indrawati (2015 : 146); Kountur (2009: 161) dan Suharsaputra (2014 : 98) menyebutkan bahwa validitas yaitu sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Menurut Dantes (2012 : 86), validitas juga merupakan kemampuan penelitian mengungkapkan secara tepat mengenai apa yang akan diteliti. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi (r) adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 3.2
Korelasi Pearson
Product Moment

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = jumlah responden
- $\sum X$ = jumlah skor butir soal
- $\sum Y$ = jumlah skor total soal
- $\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal
- $\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS akan secara *default* menggunakan nilai ini). Kriteria

diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut maka item dikatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini akan dijelaskan metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrument pengumpulan data yaitu metode *Cronbach Alpha*. Metode ini sangat populer digunakan pada skala uji yang berbentuk likert (*scoring scale*). Uji ini menghitung koefisien *alpha*. Data juga dikatakan reliabel apabila $r \text{ alpha}$ positif dan $r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$, *degree of freedom* = (α , $n-2$). Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel yaitu pada setiap pengukuran akan memberikan hasil yang konsisten, Uyanto (2009 : 273). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan, (Sanusi 2012 : 80; Mustafa 2013 : 224; Kountur 2009 : 165 dan Suharsaputra 2014 : 104). Reliabilitas menyangkut tingkat keterandalan, kepercayaan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran, Indrawati (2015 : 155). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang didapatkan dari indikator

setiap variabel. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sanusi (2012 : 135), regresi linier berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. (Erlina 2011 : 100; Santoso 2017 : 364 dan Wibowo 2012 : 87) mengatakan sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Wibowo (2012 : 61); Sanusi (2012 : 183); Santoso (2017 : 364), Wijaya (2012 : 132) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendeteksi normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan melihat grafik histogram dan dari hasil metode *One Kolmogorov-Smirnov Z*.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Suharjo (2008 : 98), Wijaya (2012 : 125), multikolinearitas merupakan kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Wibowo (2012 : 87) menyebutkan untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka gejala multikolinearitas yang tinggi, Sanusi (2012 : 136). Dimana semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF, maka semakin mendekati terjadinya multikolonieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolonieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012 : 93), Wijaya (2012 : 130), heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya perbedaan varian dari residual pada model regresi. Heterokedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$), maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas, Sanusi (2012 : 135). Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisiti. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, Indrawati (2015 : 191).

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Erlina (2011 : 108), uji hipotesis merupakan uji perbedaan antara nilai sampel dengan populasi atau nilai data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis) peneliti. Sarwono (2012 : 50) mengatakan pengujian hipotesis didasarkan dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Didasarkan tingkat signifikansi 0,05. Kisaran tingkat signifikansi mulai 0,01 sampai dengan 0,1. Yang dimaksud dengan signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis tersebut benar.

Indrianto & Supomo (2009 : 204) menyebutkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, peneliti dapat menguji hipotesis nol dengan metode pengujian *chi-square* yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad \textbf{Rumus 3.3 Chi Square}$$

Keterangan :

X^2 = statistik *chi-square*

O_i = Frekuensi yang diamati

E_i = Frekuensi yang diamati

Tingkat kepercayaan pada umumnya adalah sebesar 95 %, yang dimaksud dengan tingkat kepercayaan adalah tingkat sebesar 95 % nilai sampel akan mewakili nilai populasi di mana sampel berasal. Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua hipotesis, yaitu :

H_0 (Hipotesis nol) dan H_1 (Hipotesis alternatif).

Menurut Sanusi, (2012 : 144), uji hipotesis adalah menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang terhubung dengan pernyataan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menguji pengaruh variabel Tarif (X_1), Pelayanan (X_2), dan *Perceived ease of use* (X_3) terhadap Keputusan Memilih (Y) secara Simultan menggunakan (Uji F) dan secara parsial menggunakan (Uji t).

3.5.4.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priadana & Muis (2014 : 188) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sunyoto (2013 : 134) menyebutkan bahwa uji koefisien regresi secara keseluruhan (uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan (simultan) yang diperoleh memang nyata atau secara kebetulan saja. Menurut Wibowo (2012 : 145), uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata yang terdapat pada lebih dari dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan. Dasar pengambilan keputusan penguji :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Menurut Misbahudin & Hasan (2013 : 156), uji F dirumuskan :

$$F = \frac{b^2 \times \sum (X - \bar{X})}{S_e^2} \quad \textbf{Rumus 3.4 Uji F}$$

Prosedur uji statistiknya yaitu :

- a. Menentukan formulasi hipotesis.

H_0 : tidak ada pengaruh X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X terhadap Y

- b. Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

Taraf nyata yang digunakan 5% (0,05) atau 1% (0,01)

Nilai F tabel memiliki derajat bebas $V_1 = 1$; $V_2 = n - 2$

- c. Menentukan nilai uji statistik (nilai F_0)

- d. Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak.

3.5.4.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sarwono (2010 : 57), uji t merupakan metode yang digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Sunyoto (2013 : 134) menyebutkan bahwa uji koefisien regresi secara parsial (uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu diperoleh secara nyata atau secara kebetulan saja. Suharsaputra (2014 : 167); Misbahudin & Hasan (2013 : 155) mengatakan uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{S_{bi}} \quad \textbf{Rumus 3.5 Uji t}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{bi} = Standar *error* variabel i

3.5.5 Uji Pengaruh

3.5.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda yang pada dasarnya merupakan perluasan dari linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi tiga variabel bebas, (Sanusi 2012 : 134; Uyanto 2009 : 243; Wibowo 2012 : 126 dan Suharjo 2008 : 71). Regresi linier berganda yang menghubungkan antara satu variabel terikat (Y) dengan tiga variabel bebas (X), Misbahudin & Hasan (2013 : 81). Persamaan linier bergandanya dituliskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.6 Regresi
Linier Berganda

Keterangan :

a = Konstanta

b = Slope regresi

Y = Variabel Keputusan memilih

X1 = Variabel Tarif

X2 = Variabel Pelayanan

X3 = Variabel *Perceived ease of use*

Uji regresi linier berganda terdiri dari uji secara simultan (uji F) dan uji secara parsial (uji t). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Koefisien Determinansi (R^2)

Menurut Suharjo (2008 : 79); Priadana & Muis (2014 : 189), koefisien determinasi adalah ukuran keterwakilan variabel terikat oleh variabel bebas atau sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. (Sanusi 2012 : 136

dan Wibowo 2012 : 135), mengatakan koefisien determinasi (R^2) juga disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R^2 menjelaskan proporsi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel : X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \dots, k$) secara bersama-sama.

r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linier di antara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan variabel bebas. Dalam tabel ANOVA, nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3.7
Koefisien
Determinasi (R^2)

Dalam praktiknya, nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk analisis adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan (R^2_{adjusted}) yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$R^2_{\text{adjusted}} = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Rumus 3.8
Koefisien
Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki hubungan dengan nilai F_{hitung} .

3.6.1 Lokasi Penelitian

Menurut Sanusi (2012 : 197); Nasution (2016 : 43), lokasi penelitian menjelaskan tempat, organisasi, satuan atau lembaga yang dijadikan sasaran penelitian. Lokasi merupakan sumber data berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, Sangadji & Sopiah (2010 : 175). Lokasi yang berbeda akan berpengaruh terhadap hasil penelitian, Santoso (2015 : 110). Penyusunan skripsi ini, lokasi penelitian yang penulis teliti adalah pada Universitas Swasta di Kota Batam. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tarif, pelayanan, dan *perceived ease of use* terhadap keputusan memilih transportasi *online* pada mahasiswa Universitas Swasta di Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Santoso (2015 : 110); Musfiquon (2012 : 85); Suharsaputra (2014 : 38); Sangadji & Sopiah (2010 : 32) mengatakan waktu penelitian berkaitan dengan kapan penelitian ini dilaksanakan. Waktu dalam penelitian ini berlangsung dari bulan September 2018 di minggu kedua yang dilakukan dengan pengajuan judul, pada minggu ketiga peneliti menyusun bab satu, selanjutnya di minggu keempat peneliti melakukan penyusunan bab dua sampai pada minggu ketiga di bulan Oktober 2018. Penyusunan bab tiga peneliti lakukan pada minggu keempat di bulan Oktober sampai minggu keempat di bulan November. Pada bulan Desember 2018 di minggu pertama sampai pada bulan Januari 2019 minggu ketiga penulis menyusun bab empat dan sekaligus pada minggu terakhir di bulan Januari tersebut

penulis menyusun bab lima. Berikut tabel jadwal penelitian yang telah didokumentasikan oleh penulis :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Keterangan	September 2018				Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Bab I																				
Penyusunan Bab II																				
Penyusunan Bab III																				
Penyusunan Bab IV																				
Simpulan dan Saran																				

Sumber : Peneliti (2018)